

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP  
KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin

NIM. 210105110035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP  
KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin

NIM. 210105110035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

# LEMBAR PESETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP  
KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

## SKRIPSI

Oleh

**ZILYANADELIA WAHYU VERONELLITA NURDIN**

NIM : 210105110035

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 April 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**

**NIP. 198908052023212051**

## LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP  
KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

### SKRIPSI

Oleh

**ZILYANADELIA WAHYU VERONELLITA NURDIN**

NIM : 210105110035

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada 20 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**

198908052023212051

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

## LEMBAR BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ZILYANADELIA WAHYU VERONELLITA NURDIN  
NIM : 210105110035  
Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi  
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Usia 4-5 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	5%	2%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juni 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

# NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110035  
Nama : ZILYANADELIA WAHYU VERONELLITA NURDIN  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Agustus 2024	Bimbingan bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	28 Agustus 2024	bimbingan revisi bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	18 September 2024	bimbingan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 September 2024	bimbingan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	24 September 2024	bimbingan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	8 Oktober 2024	bimbingan revisi bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	25 Maret 2025	bimbingan instrumen validasi penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	31 Maret 2025	bimbingan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	3 April 2025	bimbingan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	9 April 2025	bimbingan revisi bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	17 April 2025	bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	21 April 2025	bimbingan revisi bab 4, 5, dan abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 April 2025  
Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin  
NIM : 210105110035  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book  
Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada  
Usia 4-5 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 22 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Usia 4-5 Tahun”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membimbing umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Strata Satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang setulus-tulusnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof.Dr.H. Nur Ali, M.Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir saya, memberikan masukan, saran serta motivasi beliau sangat membantu progress penulisan skripsi saya dari awal hingga terselesainya dengan baik.
5. Kepada Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta bimbingan beliau-beliau selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal sampai akhir perkuliahan.

6. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen wali penulis yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
7. Kepada cinta pertama dan panutanku, bapak dan ibu ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti. Tanpa restu, pengorbanan, dan keikhlasan yang tulus dari beliau berdua, penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Segala jerih payah, doa yang dipanjatkan dalam setiap sujud, dan motivasi yang senantiasa diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini hingga tahap akhir.
8. Kepada Kepala Sekolah serta jajaran guru RA Miftahul Huda Karangploso atas segala ilmu yang diberikan, semangat, do'a maupun partisipasinya yang telah memberikan perizinan kepada saya untuk bisa melakukan penelitian lapangan hingga selesai.
9. Kepada sahabat yang telah penulis anggap sebagai saudara sendiri, Nabila Chaitra Fatika Putri. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, atas kesediaannya menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka, serta atas kehadirannya yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, tawa, perhatian, dan kasih sayang. Kehadirannya telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, dan penulis merasa sangat bersyukur atas ikatan persahabatan yang begitu berarti ini.
10. Kepada teman-teman tercinta yaitu Fairuz, Anggi, Sabil, Muna, Dila, Sekar, Fitri, Jija, Hana, dan Lusty terima kasih atas kebersamaan yang penuh makna, atas peran kalian sebagai tempat berbagi cerita dan keluh kesah, serta atas dukungan, motivasi, semangat, tawa, perhatian, dan kasih sayang yang senantiasa kalian berikan. Kehadiran kalian telah menjadi bagian yang sangat berharga dalam perjalanan penulis.
11. Kepada Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Demikianlah penyusunan skripsi ini diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan dan penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam aspek teknis penulisan, penyusunan kalimat, maupun isi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri dan sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Malang, 22 Maret 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PESETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR BEBAS PLAGIARISME .....	iv
NOTA PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan .....	6
B. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Media <i>Pop-Up Book</i> .....	7
2. Hakikat Bahasa Reseptif .....	12
C. Kerangka Konseptual .....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
C. Subjek Penelitian.....	16
D. Variabel Penelitian .....	17
E. Definisi Operasional.....	17
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	17
G. Validitas Instrumen .....	19
H. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	24
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	15
Gambar 4.1 Implementasi Media Pop-Up Book.....	24
Gambar 4.2 Hasil Skor Pre-Test Indikator Memahami .....	25
Gambar 4.3 Hasil Skor Pre-Test Indikator Merespon.....	27
Gambar 4.4 Hasil Skor Post-Test Indikator Memahami.....	29
Gambar 4.5 Hasil Skor Post-Test Indikator Merespon .....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bahasa Reseptif Anak .....	18
Tabel 3.2 Skala Penilaian .....	19
Tabel 3.3 Uji Validitas Isi .....	20
Tabel 3.4 Kriteria Validitas .....	21
Tabel 3.5 Uji Validitas .....	21
Tabel 4.1 Hasil Skor Pre-Test Indikator Memahami .....	25
Tabel 4.2 Hasil Skor Pre-Test Indikator Merespon .....	26
Tabel 4.3 Hasil Skor Post-Test Indikator Memahami.....	28
Tabel 4.4 Hasil Skor Post-Test Indikator Merespon.....	30
Tabel 4.5 Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test .....	31
Tabel 4.6 Uji Hipotesis .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	45
Lampiran 2 Surat Izin Validasi .....	46
Lampiran 3 Hasil Validasi .....	48
Lampiran 4 Instrumen Observasi .....	50
Lampiran 5 Hasil Data Pre-Test dan Post-Test.....	56
Lampiran 6 Dokumentasi .....	70
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	77

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

w = وأ

ay = وأ

أيا = û î

## ABSTRAK

Kemampuan bahasa reseptif merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan memahami instruksi, cerita, dan informasi verbal lainnya. Berdasarkan hasil observasi di RA Miftahul Huda Karangploso, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam memahami perintah guru, isi cerita, serta kosa kata yang disampaikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, media *pop-up book* dipilih sebagai alternatif yang menarik karena memiliki visualisasi tiga dimensi yang interaktif, sehingga mampu meningkatkan daya perhatian dan pemahaman anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 anak kelompok A3 di RA Miftahul Huda Karangploso yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi kemampuan bahasa reseptif yang telah divalidasi oleh para ahli. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan uji Wilcoxon sebagai uji hipotesis, untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa reseptif anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media *pop-up book*. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 33,68 meningkat menjadi 56,68 pada *post-test*. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun.

Kata Kunci: Bahasa Reseptif, Media Pop-Up Book

## ABSTRACT

Receptive language skills are an important aspect of early childhood language development because they relate to the ability to understand instructions, stories, and other verbal information. Based on the results of observations at RA Miftahul Huda Karangploso, it was found that most children aged 4-5 years still had difficulties in understanding the teacher's orders, the content of the story, and the vocabulary conveyed. One of the factors causing this is the lack of variety of learning media used. Therefore, pop-up book media was chosen as an interesting alternative because it has an interactive three-dimensional visualization, so that it can increase children's attention and understanding. This study aims to determine the effectiveness of the use of pop-up book media on the receptive language skills of children aged 4–5 years.

This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest design. The subjects in this study were 16 children of group A3 at RA Miftahul Huda Karangploso who were selected using the purposive sampling technique. The data collection instrument is in the form of an observation sheet of receptive language ability that has been validated by experts. The data analysis technique was carried out descriptively, quantitatively, and the Wilcoxon test as a hypothesis test, to determine the significant difference between the pre-test and post-test results.

The results of the study showed a significant improvement in children's receptive language skills after being treated using pop-up book media. The average pre-test score of 33.68 increased to 56.68 in the post-test. Based on the results of the Wilcoxon test, a significance value was obtained that showed a significant difference between before and after treatment. Thus, it can be concluded that the use of pop-up book media is effective in improving the receptive language skills of children aged 4–5 years.

Keywords: Receptive Language, Pop-Up Book Media

## تجريدي

تعد المهارات اللغوية الاستقبالية جانباً مهماً من تطور اللغة في مرحلة الطفولة المبكرة لأنها تتعلق بالقدرة على فهم التعليمات والقصص والمعلومات اللفظية الأخرى. بناءً على نتائج الملاحظات في RA Miftahul Huda Karangploso ، وجد أن معظم الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات ما زالوا يواجهون صعوبات في فهم أوامر المعلم ومحتوى القصة والمفردات المنقولة. أحد العوامل التي تسبب ذلك هو عدم وجود مجموعة متنوعة من وسائل التعلم المستخدمة. لذلك ، تم اختيار وسائط الكتب المنبثقة كبديل مثير للاهتمام لأنها تحتوي على تصور تفاعلي ثلاثي الأبعاد ، بحيث يمكن أن تزيد من انتباه الأطفال وفهمهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية استخدام وسائط الكتب المنبثقة على المهارات اللغوية الاستقبالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع تصميم ما قبل التجريبي لتصميم الاختبار اللاحق للمجموعة الواحدة. كان الأشخاص في هذه الدراسة 16 طفلاً من المجموعة A3 في RA Miftahul Huda Karangploso الذين تم اختيارهم باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. أداة جمع البيانات في شكل ورقة ملاحظة لقدرة اللغة الاستقبالية التي تم التحقق من صحتها من قبل الخبراء. تم إجراء تقنية تحليل البيانات وصفاً وكمياً واختبار ويلكوكسون كاختبار فرضية ، لتحديد الفرق الدلالي بين نتائج الاختبار قبل وبعده.

أظهرت نتائج الدراسة تحسناً كبيراً في مهارات اللغة الاستقبالية للأطفال بعد علاجهم باستخدام وسائط الكتب المنبثقة. ارتفع متوسط درجة الاختبار التمهيدي البالغ 33.68 إلى 56.68 في الاختبار اللاحق. بناءً على نتائج اختبار ويلكوكسون ، تم الحصول على قيمة دلالة أظهرت فرقاً كبيراً بين العلاج وبعده. وبالتالي ، يمكن استنتاج أن استخدام وسائط الكتب المنبثقة فعال في تحسين المهارات اللغوية الاستقبالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات.

الكلمات المفتاحية: اللغة الاستقبالية، وسيلة الكتاب المنبثق

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan bahasa anak usia dini dalam STPPA diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu memahami bahasa, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Kategori memahami bahasa mencakup kemampuan bahasa reseptif anak, yang biasanya dibagi menjadi kemampuan bahasa reseptif (mendengarkan dan memahami) dan kemampuan bahasa ekspresif (berbicara) (Khairin, 2012). Kemampuan bahasa khususnya kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan yang memungkinkan anak untuk memahami instruksi, peraturan kelas, dan penjelasan guru, menurut Sandra Levey (dalam Adini, 2016). Selain itu, anak-anak dengan kemampuan bahasa reseptif yang baik mampu memahami kata, kalimat, cerita, dan aturan. Lampiran I Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menguraikan sejumlah poin perkembangan untuk memahami bahasa anak, diantaranya: (1) memahami beberapa perintah sekaligus; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami peraturan permainan; dan (4) menikmati dan menghargai bacaan (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Bahasa reseptif adalah kemampuan anak untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pikiran mereka kepada orang lain dengan memperluas kosakata dan meningkatkan pengucapan kata mereka. Hal ini terjadi ketika anak mencapai usia yang lebih besar. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mendengar dan memahami kata-kata yang diucapkan. Bahasa reseptif lebih berkaitan dengan penyimpanan memori dan pemahaman penggunaan bahasa orang lain. Kapasitas anak untuk memahami juga mencakup kemampuan mereka untuk memahami norma-norma kelas yang ditetapkan oleh guru (Hermawati Ningsih & Windasari, 2022).

Bahasa reseptif berfungsi untuk memproses informasi, menangkap konten, dan memahami makna yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui ucapan. Agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka di tahun-tahun awal, bahasa reseptif sangat penting karena tanpa bahasa reseptif, mereka akan kesulitan memahami bahasa. Anak akan mengalami kesulitan seperti memahami apa yang

mereka baca, menjawab pertanyaan, mengikuti arahan dari pengajar, memahami cerita, memahami arti bahasa tubuh, dan sebagainya (Asmara et al., 2021).

Selain itu, dalam artikel yang ditulis oleh Ulfah dan Umiasih menyatakan bahwa selama latihan mendengarkan cerita, 10 dari 18 anak tidak dapat mengekspresikan ide-ide mereka atau berbicara dengan jelas, yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak masih kurang. Masalah ini sering terjadi, seperti ketidakmampuan untuk bercerita secara efektif atau metode yang digunakan terkadang monoton, yang mencegah anak untuk memperhatikan dan memahami isi cerita. Dalam situasi ini, anak sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dari guru ketika mengekspresikan ide atau perasaan, sehingga kemampuan bahasa anak tidak berkembang secara maksimal (Ulfah et al., 2022).

Perhatian anak dalam mendengarkan cerita dan mengembangkan kemampuan bahasanya dapat dibantu dengan media yang beragam dan bervariasi (Dara & Ichsan, 2021). Mengembangkan kemampuan bahasa reseptif melalui strategi yang efektif merupakan tantangan dalam pendidikan anak usia dini. Media *pop-up* book merupakan salah satu media menarik yang diminati oleh pendidik. Anak-anak dapat memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik dengan media ini, yang juga memberikan visual yang interaktif dan menarik.

Media *pop-up book* adalah media berbentuk buku bergerak tiga dimensi. Karena beberapa elemen dari buku bergambar dapat bergerak, berubah, atau menciptakan dampak yang lebih tinggi ketika dibuka, informasi yang diberikan dalam bentuk grafis yang menarik (Susanti et al., 2023). Media *pop-up book* adalah buku yang memiliki halaman dengan lipatan-lipatan gambar yang diperkecil yang dibuat dalam lapisan tiga dimensi yang dapat digerakkan, sehingga pembaca tidak cepat bosan atau kehilangan minat. Media *pop-up book* adalah karya audio-visual yang dapat dirancang dengan tepat menggunakan prinsip-prinsip penuangan yang disesuaikan dengan topik dan keadaan dunia nyata bagi anak-anak, seperti subjek yang berhubungan dengan pekerjaan atau rekreasi yang disajikan secara kontemporer dengan menggunakan tiga dimensi (Maryani, 2022)

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilaksanakan di RA Miftahul Huda Karangploso, diperoleh bahwa kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun masih rendah. Adapun temuan peneliti yaitu 9 dari 16 anak masih sulit

memahami perintah dari guru, memahami kembali isi cerita, dan menaati peraturan. Hal tersebut disebabkan oleh media yang digunakan oleh pendidik dalam menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak masih monoton. Pengenalan tentang materi yang ingin disampaikan masih menggunakan media seperti buku majalah, papan tulis, dan lembar kerja yang belum menarik bagi anak. Pada saat pembelajaran, terdapat anak yang aktif bisa menjawab pertanyaan dan anak yang bermain sendiri tidak memperhatikan serta lebih sering berdiam diri.

Salah satu pilihan media pembelajaran anak yang memiliki manfaat untuk mengalihkan perhatian anak adalah media *pop-up book*. Fitur interaktif dan tampilan tiga dimensinya memungkinkan media ini untuk menyampaikan kesan yang sesuai dengan tema perkembangan anak usia dini dengan cara yang berbeda. Dilengkapi dengan isi cerita yang menarik dan orisinal serta relevan dengan lingkungan sekitar anak, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkontribusi dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan tema yang diilustrasikan dalam media *pop-up book* (Oktober & Yus, 2024).

Berdasarkan kesenjangan permasalahan di lapangan yang tidak sesuai dengan teori yang seharusnya ditemukan di RA Miftahul Huda Karangploso, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Huda Karangploso”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi media *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi media *pop-up book* untuk kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap perkembangan bahasa reseptif pada anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan terkait efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap perkembangan bahasa reseptif pada anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi peneliti lain tentang penggunaan media *pop-up book* terhadap perkembangan bahasa reseptif.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan terbantu dalam perkembangan bahasa reseptif dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk *pop-up book*.

##### b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat lebih mudah dalam melakukan pembelajaran terutama pada pengembangan bahasa reseptif anak melalui penggunaan media *pop-up book*. Selain itu, pembelajaran juga lebih variatif dan dapat memengaruhi hasil belajar anak.

##### c. Bagi Sekolah

Menambah referensi atau masukan dan pengetahuan bagi sekolah dalam mengembangkan bahasa reseptif melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik.

##### d. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua terkait media yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak agar berkembang.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu oleh Anggraini et al., (2023) menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tersebut terdiri dari 13 anak yang tergabung dalam kelompok B di TK Dharma Bakti. Objek penelitian meliputi penggunaan media *pop-up book* serta perkembangan kemampuan bahasa anak-anak. Metode analisis data yang diterapkan adalah perhitungan persentase. Data yang dikumpulkan mencakup hasil evaluasi di akhir siklus dan *output* dari aktivitas praktis yang dilakukan. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak.

Penelitian terdahulu oleh Sari & Fitri (2023) merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun yang ada di RA Nurul Iman Oku Timur yang berjumlah 18 anak. Objek penelitian yaitu kemampuan bahasa anak yang berfokus pada kemampuan menyimak anak. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun memperoleh pengaruh yang positif.

Penelitian terdahulu oleh Saputri et al., (2023) menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE ditujukan untuk menghasilkan sebuah produk yang menekankan setiap komponen saling terkoordinasi sesuai dengan kelima tahap model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran data berdasarkan instrumen kuesioner untuk review ahli serta instrument evaluasi untuk orang tua. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* untuk mendorong keterampilan bahasa ekspresif merupakan konsep yang sangat bagus terlebih pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian terdahulu oleh Hermawati Ningsih & Windasari (2022) tentang bahasa reseptif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak

usia 4-5 tahun dengan menggunakan media visual sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah kelas kelompok A yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah siswa sekitar 15 siswa yang mana siswa laki-laki ada 6 orang dan siswa perempuan ada 9 orang siswa. Hasil penelitian terdahulu mendapatkan keberhasilan yang diperoleh dari mengukur kemampuan bahasa reseptif anak yang mencapai 80% dari tingkat yang ditargetkan.

Beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan diantaranya seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, subjek penelitian anak usia dini, dan kesamaan menilai aspek perkembangan bahasa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu memiliki fokus penilaian perkembangan yang masih umum, usia subjek yang akan diteliti, dan perbedaan letak lokasi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian relevan dapat menjadi landasan dalam terlaksananya penelitian ini karena memiliki persamaan dan perbedaan antara empat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan salah satunya yaitu pembaruan dalam media *pop-up book* untuk usia 4-5 tahun. Untuk penelitian yang akan dilakukan berada di sekolah RA Miftahul Huda Karangploso, Kabupaten Malang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hakikat Media *Pop-Up Book***

#### **a. Definisi Media *Pop-Up Book***

*Medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”, merupakan kata Latin dari kata media dalam bahasa Inggris. Apabila dipahami secara garis besar, media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun lingkungan yang membuat siswa mampu memperoleh informasi, kemampuan, atau sikap yang baru, menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013). Dengan demikian, lingkungan pendidikan, buku teks, dan instruktur semuanya berfungsi sebagai media. Lebih tepatnya, alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk merekam, memproses, dan menyusun kembali

informasi verbal atau visual biasanya dianggap sebagai media dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan dan mendukung proses pembelajaran bagi anak-anak. Selain itu, media juga dapat mempermudah pemahaman materi pembelajaran bagi anak dan meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, yang berdampak pada kualitas hasil belajar anak. Salah satu contohnya adalah penggunaan media tiga dimensi dalam bentuk *pop-up book*.

Menurut Taylor dan Bluemel (dalam Hilmi et al., 2018) media *pop-up book* adalah buku dengan bagian yang bergerak, elemen 3 dimensi, atau keduanya yang menawarkan representasi visual yang menarik dari narasi sejak gambar tampak bergerak ketika sampulnya dibuka. Media *pop-up book* juga dibuat dengan tujuan untuk mengejutkan dan menghibur pembaca dengan pergerakan halamannya.

Media *Pop-up book* memiliki ciri khas yang melekat dengan anak dan mainan, namun benda ini juga bisa menjadi media pembelajaran yang efektif. Ketika halaman buku dibuka, cerita bergambar dalam media ini memiliki bentuk tiga dimensi. Penggunaan media ini dapat ditujukan dalam bidang berbahasa, yaitu pada peningkatan dasar keterampilan berbahasa.

Media *Pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang muncul karena kata ini berasal dari bahasa Inggris *pop-up* dan *book*. Sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat anak perlu disajikan dengan cara yang unik. Pembelajaran dengan media *pop-up book* merupakan media yang berguna yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pelajaran yang menarik (Hidayati et al., 2020). Media *pop-up book* adalah buku yang ketika dibuka, dapat menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul, serta gambar yang bergerak di setiap halaman untuk menciptakan representasi visual yang lebih menarik dari narasi (Khairul Huda, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* adalah buku yang memiliki bagian bergerak atau elemen tiga dimensi. Buku ini memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan menghadirkan kejutan di setiap halaman yang memukau saat dibuka. Selain itu, media *pop-up book* memiliki gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Oleh karena itu, media *pop-up book*

sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, karena membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### **b. Manfaat Media *Pop-Up Book***

Berikut beberapa manfaat media *pop-up book* yaitu (Hanifah, 2014):

1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai dan merawat buku dengan baik.
2. Meningkatkan kedekatan antara anak dan orang tua, karena *pop-up book* memiliki elemen lembut yang mendorong interaksi antara orang tua dan anak saat mereka duduk bersama menikmati cerita.
3. Mengembangkan kreativitas anak.
4. Merangsang imajinasi anak.
5. Menambah pengetahuan dan memberikan visualisasi bentuk suatu objek (pengenalan benda).
6. Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor (dalam Nasrawi, 2018) menyebutkan manfaat media *pop-up book* sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
2. Bagi anak usia dini, media *pop-up book* dapat menjadi jembatan antara situasi kehidupan nyata dan simbol-simbol yang mewakilinya.
3. Bagi siswa yang lebih tua, berbakat, atau memiliki kemampuan lebih, buku ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
4. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
5. Bagi anak yang enggan membaca, anak dengan kesulitan belajar, atau ESL (bahasa Inggris sebagai bahasa kedua), buku ini dapat membantu mereka memahami makna melalui visual yang menarik serta memotivasi mereka untuk membaca secara mandiri dengan kemampuan yang lebih baik.

#### **c. Kelebihan Media *Pop-Up Book***

Media *Pop-Up Book* menawarkan visualisasi cerita yang lebih menarik. Dengan tampilan gambar yang tampak lebih tiga dimensi dan elemen yang dapat bergerak saat halaman dibuka atau bagian tertentu digeser, buku ini memberikan

pengalaman membaca yang unik. Salah satu hal yang membuat media *pop-up book* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah kejutan-kejutan yang ada di setiap halamannya, yang dapat memunculkan rasa takjub ketika halaman dibuka. Hal ini mendorong antusiasme pembaca untuk mengikuti cerita, karena mereka akan menantikan kejutan apa yang akan muncul di halaman berikutnya. Selain itu, media *pop-up book* memiliki kemampuan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita, sehingga lebih terasa. Jenis cerita yang dapat disampaikan dalam media *pop-up book* sangat beragam, mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografi suatu negara, kebudayaan, sejarah, dan kegiatan keagamaan, hingga cerita imajinatif seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, dan legenda (Ningsih, 2020).

Berdasarkan keunggulan visual dan interaktivitas yang ditawarkan oleh media *pop-up book*, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media tersebut dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif anak. Visualisasi yang menarik dan elemen kejutan di setiap halaman tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga dapat membantu anak lebih mudah memahami dan menyerap kosakata serta konsep baru yang disampaikan melalui cerita. Melalui keterlibatan aktif dan ketertarikan yang tinggi terhadap isi buku, diharapkan media *pop-up book* mampu menjadi alat yang efektif untuk merangsang pemahaman bahasa reseptif pada anak, sehingga memperkaya keterampilan berbahasa mereka sejak dini.

#### **d. Kekurangan Media *Pop-up Book***

Selain berbagai kelebihanannya, media *pop-up book* juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah waktu pembuatan yang cenderung lebih lama, karena memerlukan tingkat ketelitian yang lebih tinggi agar mekanisme dapat berfungsi dengan baik dan durabilitasnya tetap terjaga serta harga yang cukup mahal (Hilmi et al., 2018).

Meskipun media *pop-up book* memiliki beberapa kelemahan, seperti proses pembuatan yang memakan waktu dan biaya yang relatif tinggi, penelitian ini tetap difokuskan pada efektivitasnya dalam perkembangan bahasa reseptif anak. Alasan utamanya adalah karena potensi media ini untuk menarik perhatian anak dengan

visualisasi interaktifnya, yang dapat membantu anak lebih mudah memahami dan merespons bahasa. Interaksi yang aktif dengan cerita melalui elemen visual dan mekanis dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep-konsep bahasa baru. Oleh karena itu, meskipun ada tantangan dalam produksi dan biaya, manfaat *pop-up book* dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif anak menjadikannya media yang patut diteliti lebih lanjut.

#### **e. Jenis Pembuatan Media *Pop-Up Book***

Terdapat 5 jenis media *pop-up book* berdasarkan media pembuatannya sebagai berikut (Nurwahidah, 2018):

1. Teknik *V-Folding*, teknik ini menggunakan tumpukan kertas yang ditempelkan di bagian tengah lipatan dasar media *pop-up book*, sehingga tampak membentuk seperti huruf "V".
2. Teknik *Internal Stand*, teknik ini biasanya berbentuk persegi dan ditempelkan mengikuti arah lipatan media *pop-up book*.
3. Teknik *Mouth*, teknik ini memiliki bentuk seperti mulut yang terbuka dan terletak di bagian tengah lipatan media *pop-up book*.
4. Teknik *Rotary*, teknik ini memanfaatkan lingkaran sebagai mekanisme penggerak, di mana lingkaran tersebut ditempatkan di belakang gambar yang telah diberi lubang, sehingga membuat gambar tampak bergerak.
5. Teknik *Parallel Slide*, teknik ini melibatkan penambahan kertas di belakang gambar, sehingga kertas tersebut bisa didorong dan ditarik, mirip dengan teknik *Pull-tabs*.

Penelitian ini menggunakan media *pop-up book* yang mencakup kelima teknik utama dalam pembuatannya dengan tujuan memaksimalkan pengembangan bahasa reseptif anak. Setiap teknik memberikan variasi visual dan gerakan yang dapat meningkatkan interaksi anak dengan cerita, sehingga membantu mereka memahami konteks dan kosakata secara lebih efektif. Dengan kombinasi teknik ini, media *pop-up book* yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif dalam proses pemahaman bahasa. Variasi mekanisme visual ini diharapkan dapat

memperkaya pengalaman belajar anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa reseptif secara optimal.

## **2. Hakikat Bahasa Reseptif**

### **a. Definisi Bahasa Reseptif**

Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata-kata dan makna informasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014) Lampiran I, kemampuan bahasa reseptif pada anak mencakup beberapa aspek perkembangan, yaitu: (1) memahami beberapa perintah sekaligus; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) menikmati dan menghargai bacaan. Menurut Satibi (dalam Indriani, 2023), reseptif adalah kemampuan anak untuk mengenali dan merespons orang lain, peristiwa di sekitarnya, memahami makna dari ekspresi wajah dan intonasi suara, serta akhirnya memahami kata-kata.

Menurut Ersan (dalam Khosibah & Dimiyati, 2021) mengatakan bahwa peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak berkorelasi dengan penurunan tingkat agresi fisik dan relasional. Sebagian besar aktivitas membutuhkan pemahaman bahasa yang baik, dan kurangnya kemampuan ini dapat menghambat anak usia dini dalam mengakses kurikulum atau berpartisipasi dalam kegiatan dan tugas akademis di pendidikan anak usia dini (PAUD).

Selanjutnya hal yang serupa juga dikatakan oleh Hernawati (dalam Fitri, 2018) bahwa anak yang mengalami gangguan bahasa reseptif memiliki kesulitan dalam memahami ucapan atau perkataan orang lain. Meskipun pendengarannya normal, anak dengan gangguan ini tidak mampu mengerti suara, kata, atau pernyataan. Pada kasus yang lebih parah, anak mungkin tidak dapat memahami kosakata dasar atau kalimat sederhana dan kemungkinan juga mengalami kesulitan dalam memproses suara serta memahami simbol-simbol.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa bahasa reseptif adalah kemampuan seorang anak untuk menerima dan memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain, serta menyerap kode-kode yang diterima ke dalam pemahamannya. Hal ini membuat anak terbuka dan tanggap terhadap apa yang ia lihat dan dengar.

## **b. Aspek Bahasa Reseptif**

Menurut Abdurrahman (dalam Wulan, 2024) *Expressive Communication Help Organization* [ECHO], bahasa reseptif dapat dipecah menjadi beberapa aspek yaitu:

### 1. Aspek Memahami

Secara operasional, memahami mencakup kemampuan untuk membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

### 2. Aspek merespons

Berkaitan dengan perilaku yang pada dasarnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus. Artinya, respon adalah reaksi atau jawaban yang muncul sebagai hasil dari stimulus yang diterima.

Penelitian ini difokuskan pada aspek memahami dalam perkembangan bahasa reseptif anak, karena aspek ini mencakup berbagai kemampuan kognitif yang esensial, seperti membedakan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi. Media *pop-up book* yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk merangsang kemampuan memahami anak melalui visualisasi yang dinamis dan interaktif. Dengan berbagai teknik yang digunakan dalam media *pop-up book*, anak diharapkan lebih mudah menangkap makna cerita, memahami kosakata, serta membuat keputusan dalam menginterpretasikan isi buku. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa penggunaan media yang interaktif dan kaya visual dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan memahami dalam bahasa reseptif anak secara optimal.

## **c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Reseptif**

Penyebab gangguan bahasa reseptif sering kali tidak dapat diidentifikasi, tetapi diduga melibatkan beberapa faktor yang berfungsi secara bersamaan, seperti (Fitri, 2018):

1. Kerentanan genetik pada anak, paparan terhadap bahasa, dan perkembangan pemikiran mereka secara umum.

2. Kemampuan kognitif dan pemahaman. Gangguan bahasa reseptif sering kali terkait dengan gangguan perkembangan seperti autisme. Dalam beberapa kasus, gangguan ini dapat disebabkan oleh cedera otak akibat trauma, tumor, atau penyakit.

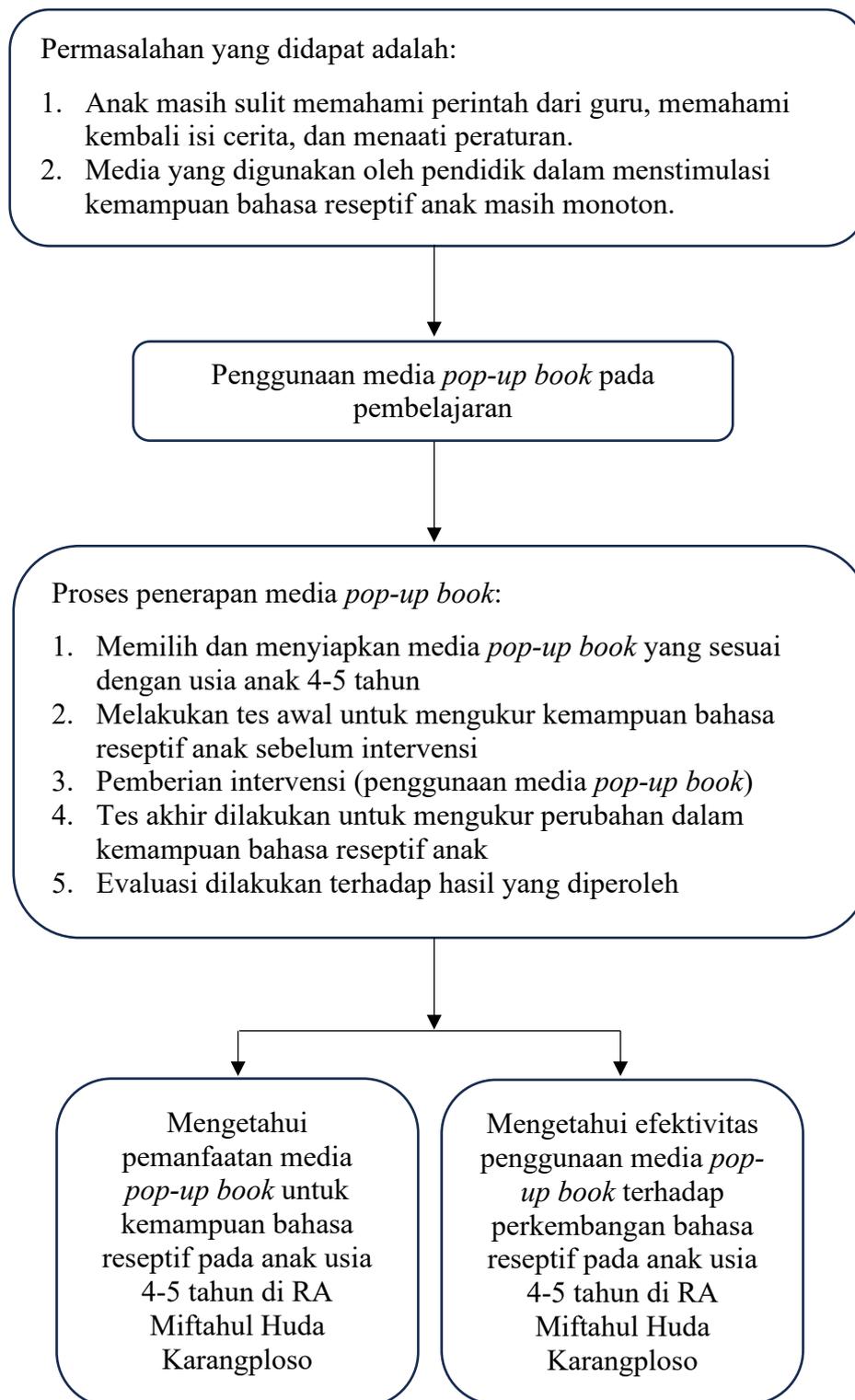
#### **d. Ciri-Ciri Gangguan Bahasa Reseptif**

Anak-anak yang mengalami gangguan bahasa reseptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Fitri, 2018):

1. Tidak dapat memulai percakapan dengan orang lain.
2. Menggunakan kata-kata yang kurang tepat dalam setiap percakapan.
3. Tidak mampu menyampaikan kembali informasi yang telah diterima kepada orang lain.
4. Bergantung dan hanya fokus pada frasa serta kalimat yang sederhana.
5. Mengalami kesalahan dalam penulisan dan tata bahasa kalimat atau percakapan.
6. Menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa lisan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini mengembangkan sebuah konsep atau struktur pemikiran yang bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini, arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti menjadi lebih terdefinisi dan jelas karena telah terkonseptualisasi sebelumnya. Hal ini membantu peneliti dalam menjalankan penelitiannya secara lebih terstruktur dan terarah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental design* dalam bentuk penelitian *pre-test* dan *post test* satu kelas. Oleh karena itu, *pre-test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan. Dengan membandingkan hasil dengan kondisi sebelum intervensi, hal ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap dampak perlakuan.

Penelitian ini melakukan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama adalah *pre-test* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anak sebelum media *pop-up book* diterapkan. Pengukuran kedua adalah *post-test* yang dilakukan untuk melihat kemampuan bahasa reseptif anak setelah media *pop-up book* diterapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kecamatan Karangploso yaitu RA Miftahul Huda. Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Masjid No. 9 Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2025/2026.

#### **C. Subjek Penelitian**

Populasi adalah kumpulan elemen atau kasus seperti subjek, objek, peristiwa, atau kejadian yang memenuhi persyaratan tertentu dan menjadi dasar temuan penelitian (Robert & Brown, 2004). Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu siswa kelas A di TK Miftahul Huda Karangploso dengan jumlah 53 anak yang menjadi tiga kelas yaitu A1, A2, dan A3.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diamati, yang mana ukuran sampel lebih kecil daripada populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel, yaitu teknik

pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 orang anak yang dipilih secara sengaja karena dianggap memenuhi kriteria usia dan karakteristik yang sesuai untuk mengkaji efektivitas media *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa reseptif.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu alat, karakteristik, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut digunakan untuk menilai dan menentukan hasil analisis kemampuan bahasa reseptif pada anak yang ditinjau dalam penggunaan media *pop-up book*. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka disebutkan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel Bebas (X): Media *Pop-Up Book*

Variabel Terikat (Y): Kemampuan Bahasa Reseptif

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada variabel penelitian sebagai berikut:

1. Media *Pop-Up Book* (X)

Media *pop-up book* adalah semacam buku yang komponen-komponennya dapat berdiri tegak atau muncul dalam bentuk tiga dimensi saat halamannya dibalik.

2. Kemampuan Bahasa Reseptif (Y)

Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami dan merespon apa yang diucapkan oleh orang lain atau apa yang ditulis dalam sebuah teks.

#### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dapat digunakan ketika melakukan penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam, dan jumlah responden yang diamati dapat tidak terlalu banyak. Dengan menggunakan seluruh panca indera untuk melihat, mendengar, dan mengamati objek penelitian tertentu, peneliti dapat melakukan teknik observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mencoba meneliti kemampuan bahasa reseptif anak. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengidentifikasi dampak potensial dari media *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso.

Kemampuan bahasa reseptif akan dinilai secara keseluruhan mulai dari fase *pre-test* sampai fase *post-test*. Hal tersebut akan menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat memberi dampak pada kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso.

## 2. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang disebut studi dokumentasi memerlukan pemeriksaan berbagai dokumen, termasuk sumber tertulis, visual, dan pendengaran. Catatan-catatan ini dapat ditemukan di surat kabar, arsip, catatan, laporan, gambar, dan film, di antara format lainnya. Studi dokumentasi bertujuan untuk lebih memahami konteks sosial, mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang sedang diteliti. Foto-foto yang diambil selama penelitian merupakan salah satu jenis dokumentasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kemampuan bahasa reseptif anak:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

Indikator	Sub Indikator
Memahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</li> <li>3. Memahami cerita yang dibacakan</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat</li> <li>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa</li> </ol>
Merespon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> </ol>

	3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 5. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
--	---

Tabel 3.2 Skala Penilaian

<b>Kriteria</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Skor</b>
Tidak Sesuai	TS	1
Cukup Sesuai	CS	2
Sesuai	S	3
Sangat Sesuai	SS	4

### G. Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu secara akurat mengukur aspek yang hendak diukur, meskipun diterapkan dalam berbagai konteks yang berbeda secara berulang. Proses validasi instrumen mencakup validitas isi, yang merupakan salah satu jenis validitas yang menitikberatkan pada kesesuaian butir-butir instrumen dengan indikator yang diukur. Pembuktian validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kajian yang relevan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan difokuskan untuk mengukur kemampuan bahasa reseptif anak, sehingga ahli yang dilibatkan adalah dosen dengan keahlian di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Para ahli memberikan penilaian, evaluasi, serta masukan terhadap butir-butir instrumen yang disusun, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat ditentukan apakah instrumen layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Uji validitas dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd., selaku dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Siti Haniyah, selaku wali kelas kelompok A-3 di RA Miftahul Huda. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen dinyatakan 'layak/valid untuk digunakan dalam pengujian dengan

beberapa revisi sesuai saran.' Selain itu, terdapat beberapa poin yang perlu dihilangkan. Adapun kekeliruan yang ditemukan pada lembar validasi awal meliputi ketidaksesuaian antara indikator dan subindikator dengan teori, ketidaktepatan redaksi kalimat pernyataan, serta adanya pernyataan yang sama dalam instrumen. Oleh karena itu, validator memberikan saran perbaikan berupa penyesuaian indikator dengan teori yang relevan sebagai penguat, serta perbaikan redaksi pernyataan agar lebih tepat dan tidak terjadi pengulangan.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan skor dalam skala 1 sampai dengan 4, Berikut penjelasan sistem penilaian yang akan digunakan:

Tabel 3.3 Uji Validitas Isi

Skor	Kategori
1	Tidak Sesuai
2	Kurang Sesuai
3	Cukup Sesuai
4	Sesuai

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis tingkat validitas dalam aspek kemampuan bahasa reseptif anak adalah lembar validasi. Lembar validasi ini memuat 10 pernyataan yang dirancang untuk mengukur indikator kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Data dari lembar validasi tersebut dianalisis menggunakan indeks Aiken, yaitu suatu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur validitas isi. Koefisien validitas isi dihitung dengan menggunakan rumus Aiken, di mana penilaian dilakukan oleh sejumlah ahli (n) untuk menilai sejauh mana setiap item dalam instrumen mewakili konstruk atau aspek yang hendak diukur secara tepat.

$$v = (\sum s) / [n(c - 1)]$$

Gambar 3.1 Rumus Formula Aiken

Keterangan :

S : r-lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah dalam hal ini adalah 1

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi dalam hal ini adalah 4

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai sebagai evaluasi

n : Jumlah penilaian yang dilakukan oleh ahli

Tabel 3.4 Kriteria Validitas

Rentang Nilai	Kriteria
0,8-1	Validitas sangat Tinggi
0,6-0,79	Validitas Tinggi
0,40-0,59	Validitas sedang
0,20-0,39	Validitas Rendah
0,00-0,19	Vaaliditas Sangat Rendah

Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi instrumen berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan, kemudian dievaluasi serta divalidasi kembali oleh ahli yang telah ditentukan. Revisi tersebut bertujuan untuk menyelaraskan indikator pencapaian dengan tahap perkembangan bahasa anak. Setelah perbaikan dilakukan sesuai arahan validator, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh pengamat. Selanjutnya, lembar validasi disiapkan untuk menilai kemampuan bahasa reseptif anak, kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken. Adapun hasil uji validitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas

Pernyataan	Penilai		S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
P1	4	3	3	2	5	6	0.83	Sangat Tinggi
P2	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
P3	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
P4	3	3	2	2	4	6	0.66	Tinggi
P5	2	3	1	2	3	6	0.5	Sedang
P6	3	4	2	3	5	6	0.83	Sangat Tinggi
P7	3	4	2	3	5	6	0.83	Sangat Tinggi
P8	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
P9	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
P10	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi

Butir	Penilai		S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	Σs	V	Ket
	I	II					
P 1-10	35	37	25	27	52	0.86	Sangat Tinggi

Validitas isi berkaitan dengan kesesuaian antara butir pernyataan dalam instrumen dengan indikator kemampuan bahasa reseptif yang dimiliki oleh anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat skala penilaian, yaitu: skor 1 untuk kategori tidak berkaitan, skor 2 untuk cukup berkaitan, skor 3 untuk berkaitan, dan skor 4 untuk sangat berkaitan. Berdasarkan hasil perhitungan validitas isi terhadap instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif yang ditampilkan pada Tabel 4.1, diperoleh nilai indeks Aiken berkisar antara 0,5 hingga 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa validitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk atau instrumen yang telah divalidasi oleh dua orang ahli memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat diinterpretasikan secara sistematis guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian skor (scoring), tabulasi data, dan pengolahan data. Pemberian skor dilakukan dengan menetapkan nilai pada setiap item respon berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Selanjutnya, skor yang diperoleh dicatat dan dimasukkan ke dalam tabel pengukuran. Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tertentu yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.

##### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan apabila data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kondisi tersebut, metode statistik inferensial yang digunakan adalah pendekatan non-parametrik. Pendekatan ini dikenal memiliki asumsi yang lebih minimal terhadap distribusi data, sehingga sering disebut sebagai metode bebas distribusi atau *distribution-free*. Salah satu teknik analisis non-parametrik yang dapat digunakan adalah uji Wilcoxon, yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan guna mengetahui adanya perbedaan antara dua kondisi atau waktu pengukuran. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis pada uji ini dilakukan berdasarkan kriteria statistik tertentu.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan uji Wilcoxon untuk menganalisis pengaruh adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima.

Maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_a$ : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bahasa reseptif dengan menggunakan media *pop-up book* dan tanpa menggunakan media *pop-up book*.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif



Gambar 4.1 Implementasi Media *Pop-Up Book*

Penelitian dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan di RA Miftahul Huda kelas A-3, mulai Kamis, 6 Maret hingga 18 Maret 2025. Penelitian ini meliputi enam sesi perlakuan dan enam kali penilaian. Perlakuan tersebut dilaksanakan melalui aktifitas bercerita dengan memanfaatkan media *pop-up book*. Proses pemberian perlakuan disertai observasi dan penilaian dilakukan sebanyak enam sesi dalam waktu dua pekan. Tindakan assemement diberikan pada tanggal 6 Maret 2025, kedua pada tanggal 7 Maret, observasi dan penilaian ketiga pada tanggal 11 Maret, keempat pada 13 Maret, kelima pada 15 Maret, dan keenam pada 18 Maret. Sebelum penelitian dilaksanakan, lembar instrumen yang akan dimanfaatkan telah melalui uji validitas.

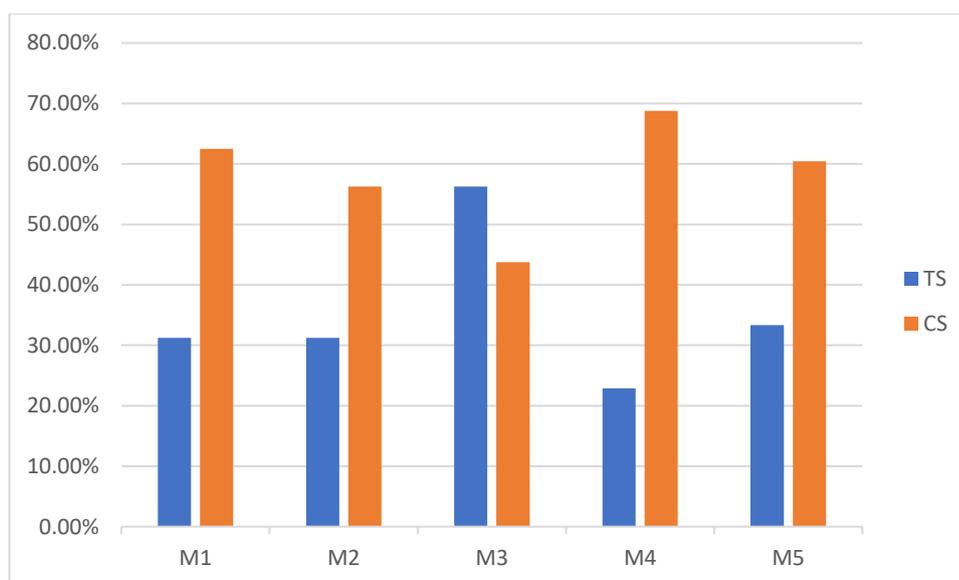
##### a. Penilaian Kemampuan Awal (*Pre-Test*)

Perlakuan pertama yang dilakukan peneliti dilakukan pada tanggal 06 Maret 2025. Dengan media *pop-up book* yang bertema “Kendaraan”. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pertama memulai dengan kegiatan rutinan pagi (membaca doa, asmaul husna, murojaah Al-Waqiah, bersholawat, dan senam) yang dilakukan di aula.

Selain memberikan perlakuan kepada anak, peneliti juga melakukan penilaian terhadap kemampuan awal anak saat proses pembacaan cerita berlangsung sebagai bentuk pengukuran awal (*pre-test*). Adapun hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dengan media *pop-up book* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skor *Pre-Test* Indikator Memahami

No.	Sub Indikator Memahami	<i>Pre-Test</i>				Persentase			
		TS	CS	S	SS	TS	CS	S	SS
1.	Menyimak perkataan orang lain	10	6	-	-	62.50%	37.50%	-	-
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	5	11	-	-	31.25%	68.75%	-	-
3.	Memahami cerita yang dibacakan	17	15	-	-	53.12%	46.87%	-	-
4.	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat	18	30	-	-	37.50%	62.50%	-	-
5.	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia	5	11	-	-	31.25%	68.75%	-	-



Gambar 4.2 Hasil Skor *Pre-Test* Indikator Memahami

Berdasarkan tabel di atas, hasil perolehan nilai *pre-test* pada indikator memahami tersebut dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil *pre-test* pada sub indikator menyimak perkataan orang lain menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menyimak penjelasan guru dengan baik. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS) dan cukup sesuai (CS), dengan persentase hanya 62.50% dan 37.50%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak cukup mengerti dua perintah secara bersamaan. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS) dan cukup sesuai (CS), dengan persentase hanya 31.25% dan 68.75%.

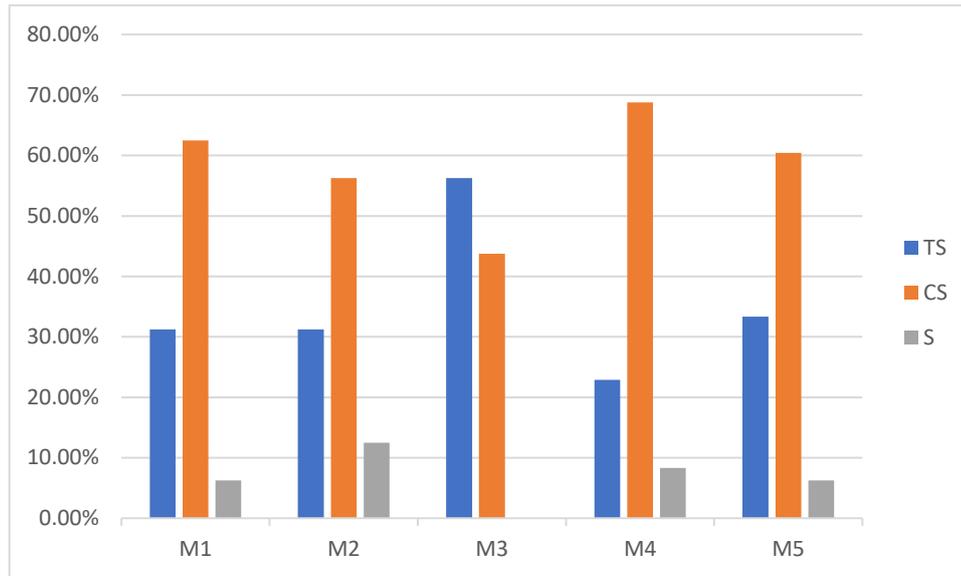
Hasil *pre-test* pada sub indikator memahami cerita yang dibacakan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami cerita yang dibacakan. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS) dan cukup sesuai (CS), dengan persentase hanya 53.12% dan 46.87%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat menunjukkan bahwa sebagian besar anak cukup mengenal beberapa kata sifat. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS) dan cukup sesuai (CS), dengan persentase hanya 37.50% dan 62.50%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar anak cukup mengetahui beberapa bunyi-bunyian. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS) dan cukup sesuai (CS), dengan persentase hanya 31.25% dan 68.75%.

Tabel 4.2 Hasil Skor *Pre-Test* Indikator Merespon

No.	Sub Indikator Merespon	<i>Pre-Test</i>				Persentase			
		TS	CS	S	SS	TS	CS	S	SS
1.	Mengulang kalimat sederhana	5	10	1	-	31.25%	62.50%	6.25%	-
2.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	10	18	4	-	31.25%	56.25%	12.50%	-
3.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	18	14	-	-	56.25%	43.75%	-	-
4.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	11	33	4	-	22.91%	68.75%	8.30%	-
5.	Menceritakan kembali cerita	16	29	3	-	33.33%	60.41%	6.25%	-



Gambar 4.3 Hasil Skor *Pre-Test* Indikator Merespon

Berdasarkan tabel di atas, hasil perolehan nilai *pre-test* pada indikator merespon tersebut dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil *pre-test* pada sub indikator mengulang kalimat sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengulang kalimat sederhana dengan baik. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS), cukup sesuai (CS) dan sesuai (S) dengan persentase 31.25%, 62.50% dan 6.25%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum bisa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS), cukup sesuai (CS) dan sesuai (S), dengan persentase 31.25%, 56.25% dan 12.50%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator mengungkapkan perasaan dengan kata sifat bahwa sebagian besar anak belum mampu dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS) dan cukup sesuai (CS), dengan persentase hanya 56.25% dan 43.75%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator menyebutkan kata-kata yang dikenal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum bisa menyebutkan kata-kata yang dikenal. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS), cukup sesuai (CS) dan sesuai (S), dengan persentase 22.91%, 68.75% dan 8.30%.

Hasil *pre-test* pada sub indikator menceritakan kembali cerita menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum bisa menceritakan Kembali isi cerita. Mayoritas anak berada pada kategori tidak sesuai (TS), cukup sesuai (CS) dan sesuai (S) dengan persentase 33.33%, 60.41% dan 6.25%.

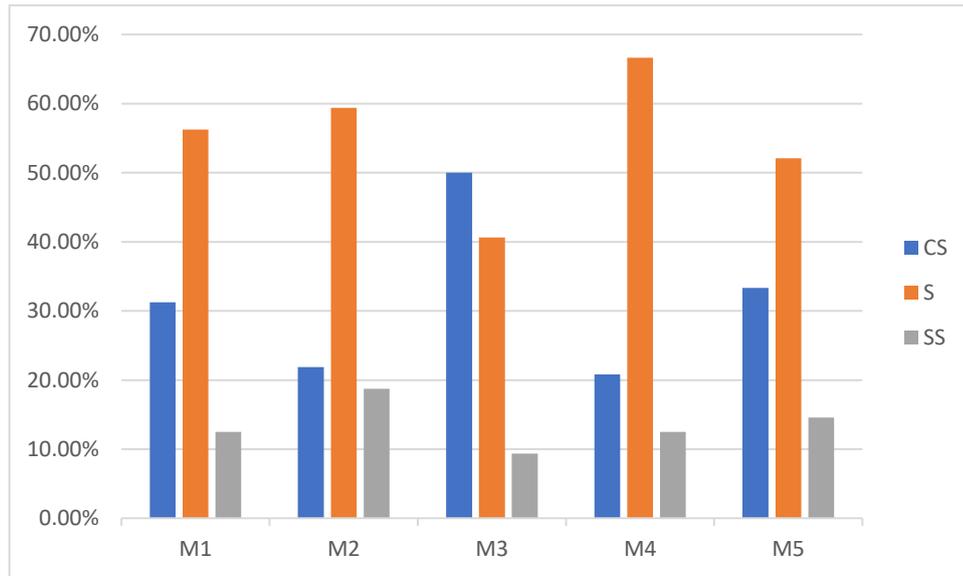
#### b. Penilaian Kemampuan Akhir (*Post-Test*)

Perlakuan kedua yang dilakukan peneliti sekaligus penilaian akhir yang akan diambil peneliti dilakukan pada tanggal 18 Maret 2025. Dengan media *pop-up book* yang bertema “Kendaraan”. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pertama memulai dengan kegiatan rutinan pagi (membaca doa, asmaul husna, murojaah Al-Waqiah, bersholawat, dan senam) yang dilakukan di aula.

Selain memberikan perlakuan kepada anak, peneliti juga melakukan penilaian terhadap kemampuan akhir anak saat proses pembacaan cerita berlangsung sebagai bentuk pengukuran akhir (*post-test*). Adapun hasil *post-test* pada kelas eksperimen dengan media *pop-up book* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Skor *Post-Test* Indikator Memahami

No.	Sub Indikator Memahami	<i>Post-Test</i>				Persentase			
		TS	CS	S	SS	TS	CS	S	SS
1.	Menyimak perkataan orang lain	-	1	10	5	-	6.25%	62.50%	31.25%
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	-	5	9	2	-	31.25%	56.25%	12.50%
3.	Memahami cerita yang dibacakan	-	14	16	2	-	43.75%	50.00%	6.25%
4.	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat	-	18	24	6	-	37.50%	50.00%	12.50%
5.	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia	-	5	22	5	-	15.62%	68.75%	15.62%



Gambar 4.4 Hasil Skor *Post-Test* Indikator Memahami

Berdasarkan tabel di atas, hasil perolehan nilai *post-test* pada indikator merespon tersebut dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil *post-test* pada sub indikator menyimak perkataan orang lain menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS) dengan persentase 6.25%, 62.50% dan 31.25%.

Hasil *post-test* pada sub indikator mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS), dengan persentase 31.25%, 56.25% dan 12.50%.

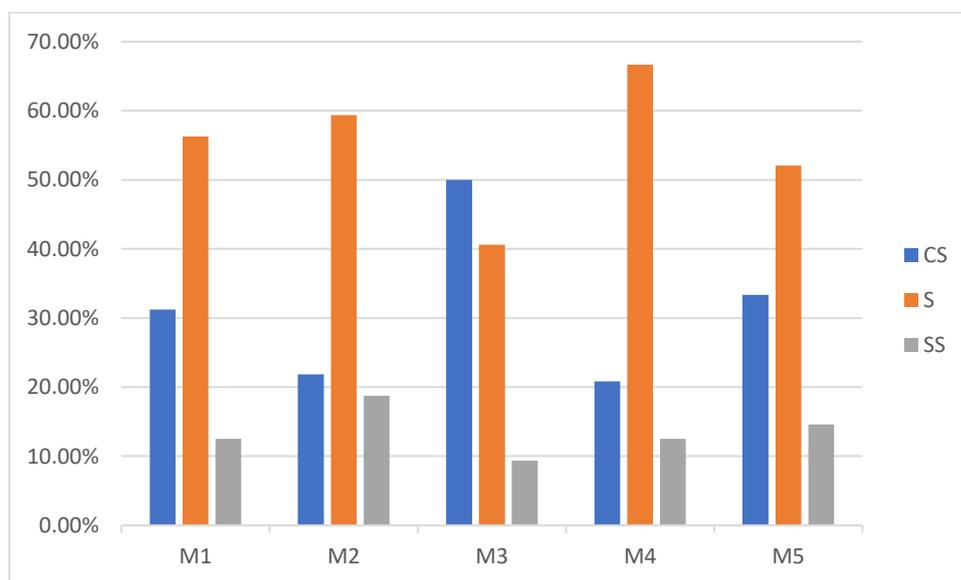
Hasil *post-test* pada sub indikator memahami cerita yang dibacakan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memahami cerita yang dibacakan. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS) dengan persentase hanya 43.75%, 50.00% dan 6.25%.

Hasil *post-test* pada sub indikator mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mengenal beberapa kata mengenai kata sifat. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS), dengan persentase 37.50%, 50.00% dan 12.50%.

Hasil *post-test* pada sub indikator mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu membedakan bunyi-bunyian. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS) dengan persentase 15.62%, 68.75% dan 15.62%.

Tabel 4.4 Hasil Skor *Post-Test* Indikator Merespon

No.	Sub Indikator Merespon	<i>Pre-Test</i>				Persentase			
		TS	CS	S	SS	TS	CS	S	SS
1.	Mengulang kalimat sederhana	-	5	9	2	-	31.25%	56.25%	12.50%
2.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	-	7	19	6	-	21.87%	59.37%	18.75%
3.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	-	16	13	3	-	50.00%	40.62%	9.37%
4.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	-	10	32	6	-	20.83%	66.66%	12.50%
5.	Menceritakan kembali cerita	-	16	25	7	-	33.33%	52.08%	14.58%



Gambar 4.5 Hasil Skor *Post-Test* Indikator Merespon

Berdasarkan tabel di atas, hasil perolehan nilai *post-test* pada indikator merespon tersebut dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil *post-test* pada sub indikator mengulang kalimat sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat mengulang kalimat sederhana dengan baik. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS) dengan persentase 31.25%, 56.25% dan 12.50%.

Hasil *post-test* pada sub indikator menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS), dengan persentase 21.87%, 59.37% dan 18.75%.

Hasil *post-test* pada sub indikator mengungkapkan perasaan dengan kata sifat bahwa sebagian besar anak mulai mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS) dengan persentase hanya 50.00%, 40.62% dan 9.37%

Hasil *post-test* pada sub indikator menyebutkan kata-kata yang dikenal menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat menyebutkan kata yang dikenal. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS), dengan persentase 20.83%, 66.66% dan 12.50%.

Hasil *post-test* pada sub indikator menceritakan kembali cerita menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menceritakan Kembali cerita yang telah dibicarakan. Mayoritas anak berada pada kategori cukup sesuai (CS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS) dengan persentase 33.33%, 52.08% dan 14.58%.

### c. Hasil Skor Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen dilakukan dengan memanfaatkan metode bercerita lewat media *pop-up book*. Hasil dari nilai rata-rata pre-test dan post-test mampu diamati dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nilai	Pre-Test	Post-Test
Nilai Rata-Rata	33.68	56.68
Nilai Maksimal	45	78
Nilai Minimal	20	42

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh anak-anak pada kelas eksperimen adalah sebesar 33,6875. Nilai tertinggi yang dicapai dalam

*pre-test* adalah 45, sedangkan nilai terendah berada pada angka 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui media *pop-up book*, terjadi peningkatan pada hasil *post-test* dengan nilai rata-rata sebesar 56,6875. Pada tahap ini, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 78 dan nilai terendahnya sebesar 42. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.

Metode bercerita dengan menggunakan media *pop-up book* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Setelah pelaksanaan *pre-test*, peserta didik diberikan perlakuan sebanyak enam kali pertemuan untuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa reseptif mereka. Setelah rangkaian perlakuan tersebut, dilakukan *post-test* guna mengevaluasi peningkatan yang terjadi. Perkembangan kemampuan anak selama enam kali pertemuan dapat dilihat melalui diagram berikut.

## **2. Efektivitas Media *Pop-Up Book***

### **a. Uji Hipotesis**

Uji Wilcoxon merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik non-parametrik yang umumnya digunakan untuk data dengan jumlah sampel kecil, yaitu kurang dari 30 subjek. Berbeda dengan statistik parametrik, uji ini tidak mensyaratkan distribusi normal. Adapun beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam penerapan uji Wilcoxon, antara lain: data tidak berdistribusi normal, melibatkan dua kelompok sampel yang saling berpasangan atau identik, data yang dianalisis berada pada skala ordinal atau interval, serta jumlah sampel pada kedua kelompok harus sama.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data berpasangan dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan antara dua kelompok data yang diperoleh. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan software SPSS. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga uji non-

parametrik menjadi pendekatan yang tepat. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	8.50	136.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	16		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post test - Pre test
Z	-3.541 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Z sebesar -3.541. Nilai Z negatif ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan arah peningkatan nilai pada *post-test*. Artinya, kemampuan bahasa reseptif anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh skor yang lebih tinggi pada saat *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang diberikan.

Selain itu, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diterima. Kesimpulan ini memperkuat temuan bahwa media *pop-up book* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun**

Implementasi media *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Kegiatan bercerita dengan menggunakan media *pop-up book* terbukti mampu menarik perhatian anak-anak yang sebelumnya cenderung kurang fokus dan kurang tertarik saat mengikuti cerita yang disampaikan secara verbal tanpa media pendukung. Saat media *pop-up book* dibuka, anak-anak tampak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka berebut ingin melihat gambar kendaraan yang muncul dalam bentuk tiga dimensi, bahkan beberapa anak langsung menyebutkan nama kendaraan tersebut sambil menunjuk gambarnya. Selain itu, anak-anak mulai aktif mengikuti jalannya cerita dengan menirukan suara kendaraan yang ditampilkan, serta merespons pertanyaan sederhana dari guru dengan lebih percaya diri.

Media *pop-up book* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki kekuatan visual dan naratif yang sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Konten dalam buku disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti kendaraan yang sering mereka lihat dan kenali. Hal ini menjadikan anak lebih mudah menangkap makna dari cerita yang disampaikan. Ilustrasi yang ditampilkan dalam bentuk tiga dimensi memberikan gambaran yang konkret terhadap isi cerita, sehingga anak tidak hanya mendengar penjelasan secara verbal, tetapi juga melihat visualisasi langsung dari objek yang dimaksud. Warna-warna cerah dan kontras yang digunakan dalam gambar mampu menarik perhatian anak, mempertahankan fokus, serta menstimulasi rasa ingin tahu mereka terhadap isi cerita. Penggabungan antara elemen visual, tekstual, dan interaktif dalam media *pop-up book* menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pengalaman ini, anak menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses menyimak, memahami instruksi, mengenali kosakata, serta merespons pertanyaan yang diajukan guru.

Anak usia dini berada pada tahap berpikir konkret, di mana pemahaman mereka terhadap suatu konsep lebih mudah tercapai melalui pengalaman langsung

atau visualisasi nyata (Hilmi et al., 2018). Dengan adanya media *pop-up book*, anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga melihat, menyentuh, dan memperhatikan gambar secara langsung, sehingga membantu mereka dalam mengaitkan informasi verbal dengan visualisasi yang nyata. Suasana kelas yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang interaktif saat kegiatan bercerita tanpa media, berubah menjadi lebih hidup dan komunikatif ketika media *pop-up book* digunakan (Hilmi et al., 2018). Anak-anak terlihat lebih berani mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan tentang bagian-bagian kendaraan, hingga mencoba mengingat kembali cerita yang telah disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, sekaligus mendorong anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Nasrawi, 2018).

Selain itu, pemanfaatan media *pop-up book* juga membantu menstimulasi kemampuan reseptif anak dengan cara menciptakan pengalaman belajar yang bersifat interaktif (Nasrawi, 2018). Saat media ini digunakan, guru dapat mengajukan pertanyaan, memberi perintah sederhana, atau meminta anak menirukan kalimat dari cerita, yang kemudian direspons langsung oleh anak-anak. Anak akan lebih mudah menerima, memproses, dan memahami informasi yang disampaikan jika pembelajaran dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik usia mereka (Fitriani et al., 2019). Oleh karena itu, implementasi media *pop-up book* dalam kegiatan bercerita tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai media interaktif yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa reseptif anak usia dini.

## **2. Efektivitas Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun**

Penggunaan *media pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar, yaitu dari 33,68 pada *pre-test* menjadi 56,68 pada *post-test*. Selain itu, nilai tertinggi yang awalnya hanya mencapai 45 meningkat menjadi 78, sedangkan nilai terendah naik

dari 20 menjadi 42. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada nilai secara keseluruhan, tetapi juga tampak pada hampir semua indikator kemampuan bahasa reseptif yang diamati, seperti kemampuan menyimak, memahami perintah, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kosakata baru, menirukan suara, hingga menceritakan kembali isi cerita.

Selama proses pembelajaran, anak-anak yang sebelumnya kurang antusias saat bercerita tanpa media menjadi lebih fokus dan aktif merespons saat media *pop-up book* digunakan. Ketika gambar kendaraan dalam bentuk tiga dimensi ditampilkan, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Mereka lebih mudah menyebutkan nama-nama kendaraan, memahami fungsi masing-masing kendaraan, serta mampu menirukan bunyi kendaraan yang terdapat dalam cerita. Tidak hanya itu, anak-anak juga mulai berani menyampaikan pendapat, menanggapi cerita, dan mengikuti perintah yang diberikan guru secara bersamaan, seperti diminta menunjuk gambar kendaraan sambil menyebutkan suaranya. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan merespons informasi verbal yang disampaikan (Fitri, 2018).

Efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini yang meliputi kemampuan menyimak, memahami perintah, mengulang kalimat, memahami aturan permainan, dan menikmati bacaan (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014). Peningkatan pada berbagai aspek tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* memberikan stimulus yang tepat bagi anak-anak dalam menerima dan memproses informasi verbal. Selain itu, anak-anak mulai mampu menjawab pertanyaan tentang cerita, menirukan suara kendaraan, dan bahkan menceritakan kembali isi cerita menggunakan kata-kata sederhana mereka sendiri (Khosibah & Dimiyati, 2021).

Media *pop-up book* dengan gambar tiga dimensi dan elemen interaktif seperti pintu yang bisa dibuka, roda kendaraan yang bisa diputar, atau gambar pesawat yang bisa terbang saat halaman dibuka, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Pengalaman ini membantu anak lebih mudah memahami isi cerita, mengenal kosakata baru, dan mengingat kembali informasi yang telah didapatkan (Hidayati et al., 2020).

Efektivitas ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai tes, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar anak yang menjadi lebih fokus, antusias, serta aktif dalam menanggapi cerita dan perintah yang diberikan. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat teori-teori yang menyebutkan bahwa media pembelajaran visual interaktif mampu meningkatkan perhatian anak, memperkuat pemahaman, dan memperluas perbendaharaan kosakata anak usia dini melalui proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Miftahul Huda Karangploso, pemanfaatan media *pop-up book* dalam pembelajaran bercerita terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti cerita. Selama enam kali pertemuan, anak menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan seperti menyimak cerita, menjawab pertanyaan, serta merespons instruksi guru. Dengan dukungan visual tiga dimensi dari media *pop-up book*, anak lebih mudah mengaitkan informasi verbal dengan gambar konkret, yang pada akhirnya membantu mereka memahami dan mengingat kosakata serta isi cerita dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* sangat efektif dalam menstimulasi dan meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran bahasa reseptif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, terbukti bahwa penggunaan media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 33,68 menjadi 56,68 pada *post-test*. Hampir seluruh indikator kemampuan bahasa reseptif mengalami peningkatan, mulai dari menyimak, memahami perintah, menjawab pertanyaan, menirukan suara, hingga menceritakan kembali isi cerita. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon juga menunjukkan hasil signifikan, yang berarti penggunaan media *pop-up book* memberikan perbedaan nyata terhadap kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun.

## B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Disarankan agar pendidik menggunakan media *pop-up book* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam kegiatan bercerita di kelas. Media ini mampu meningkatkan perhatian, daya ingat, serta pemahaman anak terhadap cerita dan kosakata baru, sehingga dapat menunjang perkembangan kemampuan bahasa reseptif secara optimal.
2. Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak di rumah dengan melibatkan kegiatan membaca bersama menggunakan buku cerita bergambar atau media *pop-up book*. Aktivitas ini dapat mempererat interaksi emosional sekaligus membantu anak memahami bahasa dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, durasi perlakuan, maupun variasi tema cerita dalam *pop-up book* karena penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis media dan dilakukan dalam waktu terbatas. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas media *pop-up book* dengan media lainnya dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adini, A. L. (2016). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Guru Paud*, 5(6), 5–6.
- Anggraini, N., Amalia, R., & Fauziddin, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Pop Up Book. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.232>
- Asmara, A. A., Yusnira, & Amalia, R. (2021). Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Big Book di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2), 44–53. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/2053>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Dara, & Ichsan. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 294–303.
- Fitri, E. (2018). Bab II Landasan Teori Bahasa Reseptif. *Repository.Uir.Ac.Id*, 13–40. [https://repository.uir.ac.id/4135/5/G. BAB II.pdf](https://repository.uir.ac.id/4135/5/G.BAB%20II.pdf)
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>
- Hermawati Ningsih, D., & Windasari, I. W. (2022). Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari. *Incrementapedia: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 37–46.  
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6541>
- Hidayati, I. M., Yasbiati, Y., & Nurzaman, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Kelompok a Tk Sejahtera 4. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 152–163.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26678>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERITA*. 3(2), 91–102.
- Indriani, D. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK MELALUI BERMAIN PESAN BERANTAI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II PAROPO CABANG TELLO BARU MAKASSAR* Desy Indriani. 1–12.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.  
[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)
- Khairin, F. N. (2012). *Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi*. 1–9. <http://repository.upi.edu/id/eprint/62440>
- Khairul Huda, H. (2024). *MELATIH KETERAMPILAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA POP-UP BOOK*. 5(1), 323–329.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Maryani, D. (2022). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 54–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1600>
- Nasrawi. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Bentuk

- Permukaan Bumi Untuk Siswa Kelas III SDN Mangunsari Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 11.
- Ningsih, P. R. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD/MI. 2507*(February), 1–9.
- Nurwahidah, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK TERINTEGRASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA MATERI SUHU DAN PERUBAHANNYA. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Oktober, N., & Yus, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Swasta Excellent Aceh Singkil T . A 2023 / 2024 Imel Fauziah Hasya kecerdasan jamak dapat digunakan untuk memahami karakteristik anak dan juga mengetahui. 1*(4).
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Teori Dan Praktik Pendekatan* (Issue 1).
- Saputri, M. E., Dhieni, N., & Faradiba, Y. (2024). Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.251>
- Sari, L. K., & Fitri, I. (2023). *Pengaruh Media Buku Pop-Up Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman Oku Timur. 3*, 5669–5677.
- Susanti, S. M., Hartati, & Ekaria, W. O. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an. *Journal of Human and Education*, 3(2), 150–154.
- Ulfah, D., Umiasih, E., & Timur, J. (2022). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak. *Jurnal Tematik*, 7.
- Wulan, S. D. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Melalui Permainan Berbasis Macromedia di RA Al-Kautsar Galanti Kecamatan*

*Wolowa Kabupaten Buton.*

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

4/22/25, 6:59 AM

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. ZILYANADELIA WAHYU VERONELLITA NURDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fllk.uin-malang.ac.id> Email : [fllk@uin-malang.ac.id](mailto:fllk@uin-malang.ac.id)

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/02/2025  
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

18 Februari 2025

Yth. **Kepala Sekolah KB-RA Miftahul Huda**  
Jl. Masjid No.555 Lowoksari, Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kab. Malang  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : ZILYANADELIA WAHYU VERONELLITA NURDIN  
NIM : 210105110035  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII (Delapan)  
Contact Person : 0895705777511  
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Usia 4-5 Tahun  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :  
1. Dekan Sebagai Laporan,  
2. Kabag Tata Usaha,  
3. Arsip.

<https://piaud.uin-malang.ac.id/abta/print/surat/40>

## Lampiran 2 Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : B622 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

19 Februari 2025

Kepada Yth.  
**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd**  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin  
NIM : 210105110035  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Usia 4-5 Tahun  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP-197308232000031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : B-623/Un.03/FITK/PP.00.9/02/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

19 Februari 2025

Kepada Yth.  
Siti Haniyah  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin  
NIM : 210105110035  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Usia 4-5 Tahun  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002

### Lampiran 3 Hasil Validasi

#### B. Skor Penilaian

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Sesuai (S)

#### C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Format Lembar Observasi</b>					
1.	Kejelasan judul lembar observasi				✓
2.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				✓
3.	Kejelasan deskripsi skor penilaian				✓
<b>Format Isi</b>					
4.	Indikator sesuai dengan judul penelitian			x	
5.	Sub indikator sesuai dengan indikator			x	
6.	Butir pernyataan sesuai dengan sub indikator			x	
7.	Tidak terdapat pernyataan yang sama pada setiap instrumen observasi		x		
<b>Bahasa</b>					
8.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
9.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai EYD				✓
10.	Butir pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓

#### Komentar dan Saran

- Indikator & Sub indikator disesuaikan dengan teori
- Coba cari lagi beberapa teori sebagai penguat indikator pada instrumen
- Kalimat pernyataan diperbaiki sesuai dengan arahan

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Sesuai (S)

**C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Format Lembar Observasi</b>					
1.	Kejelasan judul lembar observasi			✓	
2.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				✓
3.	Kejelasan deskripsi skor penilaian				✓
<b>Format Isi</b>					
4.	Indikator sesuai dengan judul penelitian			✓	
5.	Sub indikator sesuai dengan indikator			✓	
6.	Butir pernyataan sesuai dengan sub indikator				✓
7.	Tidak terdapat pernyataan yang sama pada setiap instrumen observasi				✓
<b>Bahasa</b>					
8.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
9.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai EYD				✓
10.	Butir pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓

**Komentar dan Saran**

sudah sesuai dengan isinya.

#### Lampiran 4 Instrumen Observasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan
Memahami	Menyimak perkataan orang lain	Anak dapat menyimak penjelasan dengan baik.
	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	Anak dapat mengikuti dua perintah secara bersamaan, seperti "tunjukkan gambar mobil dan sebutkan warnanya!".
	Memahami cerita yang dibacakan	Anak dapat menunjukkan gambar kendaraan yang sesuai dengan bagian cerita.
		Anak dapat menjawab pertanyaan terkait alur cerita, seperti "Apa yang terjadi setelah roket meluncur?".
	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang berlawanan, seperti "pesawat besar" dan "mobil kecil".
		Anak dapat menyebutkan kata sifat yang menggambarkan suara kendaraan, seperti "roket berbunyi keras" atau "mobil berbunyi pelan."
		Anak dapat mengelompokkan kendaraan berdasarkan kata sifat tertentu, seperti "Kendaraan yang besar: truk penggali, pesawat, roket."
	Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa	Anak dapat menirukan suara kendaraan yang disebutkan dalam cerita, seperti "bruum" untuk mobil atau "wuush" untuk roket.
		Anak dapat menjawab pertanyaan tentang suara kendaraan, seperti "Bunyi apa yang dikeluarkan roket?" dengan jawaban "wuush".
	Merespon	Mengulang kalimat sederhana
Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan		Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, seperti "apa nama kendaraan ini?".
		Anak dapat menjawab pertanyaan tentang fungsi kendaraan, seperti "Apa yang dilakukan pesawat?"
		Anak dapat mengungkapkan kesan terhadap kendaraan dalam buku,

	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	seperti "Mobil merah ini bagus sekali!"
		Anak dapat mengungkapkan perasaannya terhadap kejadian dalam cerita, seperti "Aku sedih saat perahu tenggelam."
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Anak dapat menyebutkan bagian-bagian kendaraan yang dikenal, seperti "roda," "sayap," "kapal," atau "mesin."
		Anak dapat menyebutkan warna kendaraan yang ada dalam cerita setelah melihat gambar dan mendengar bacaan.
		Anak dapat menyebutkan kembali nama-nama kendaraan dalam cerita.
	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Anak dapat menceritakan kembali secara sederhana isi cerita dalam pop-up book dengan kata-katanya sendiri.
		Anak dapat memberikan contoh cara mengendarai/mengemudi kendaraan.
		Anak dapat mengelompokkan kendaraan yang ada di darat, air, dan udara.

### Pedoman Penilaian

No .	TS (Tidak Sesuai)	CS (Cukup Sesuai)	S (Sesuai)	SS (Sangat Sesuai)
1.	Anak tidak dapat menyimak penjelasan sama sekali, tampak tidak memperhatikan atau sulit fokus.	Anak menyimak penjelasan tetapi dengan kesulitan, terkadang teralihkan perhatian.	Anak menyimak penjelasan dengan baik, namun sesekali terlihat tidak sepenuhnya fokus.	Anak menyimak penjelasan dengan sangat baik, menunjukkan perhatian penuh dan memahami informasi yang diberikan.
2.	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan atau memberikan jawaban yang tidak relevan.	Anak dapat menjawab, tetapi jawabannya kurang tepat atau membutuhkan bantuan.	Anak dapat menjawab dengan tepat meskipun ada sedikit kebingungannya .	Anak dapat menjawab dengan sangat tepat dan cepat, menunjukkan pemahaman yang jelas.

3.	Anak tidak dapat mengikuti dua perintah sekaligus dan membutuhkan instruksi ulang.	Anak dapat mengikuti dua perintah, tetapi terkadang membutuhkan waktu lebih lama atau kebingungan.	Anak dapat mengikuti dua perintah dengan baik, meskipun ada sedikit keterlambatan.	Anak dapat mengikuti dua perintah dengan lancar dan tepat waktu tanpa kesulitan.
4.	Anak kesulitan atau tidak dapat menunjukkan gambar yang sesuai dengan cerita.	Anak menunjukkan gambar yang sesuai, meskipun terkadang tidak tepat atau perlu arahan lebih lanjut.	Anak dapat menunjukkan gambar yang sesuai dengan bagian cerita, meskipun ada sedikit kebingungannya.	Anak dapat dengan cepat dan tepat menunjukkan gambar yang sesuai dengan bagian cerita.
5.	Anak tidak dapat menyebutkan nama kendaraan yang ada dalam cerita.	Anak menyebutkan sebagian nama kendaraan, tetapi ada beberapa yang terlupakan.	Anak menyebutkan hampir semua nama kendaraan dalam cerita dengan benar.	Anak dapat menyebutkan semua nama kendaraan dalam cerita dengan tepat dan lancar.
6.	Anak tidak dapat menyebutkan kata sifat yang berlawanan.	Anak menyebutkan beberapa kata sifat yang berlawanan, tetapi tidak selalu sesuai dengan konteks.	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang berlawanan dengan tepat, meskipun ada sedikit kebingungannya.	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang berlawanan dengan sangat tepat dan cepat, sesuai dengan konteks.
7.	Anak tidak dapat menyebutkan kata sifat yang menggambarkan suara kendaraan.	Anak menyebutkan kata sifat yang menggambarkan suara kendaraan, tetapi kurang tepat atau tidak konsisten.	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang menggambarkan suara kendaraan dengan cukup tepat.	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang menggambarkan suara kendaraan dengan sangat tepat dan sesuai dengan konteks cerita.
8.	Anak tidak dapat mengelompokkan kendaraan berdasarkan kata	Anak dapat mengelompokkan sebagian kendaraan dengan benar, tetapi ada	Anak dapat mengelompokkan kendaraan dengan benar, meskipun ada sedikit	Anak dapat dengan tepat dan cepat mengelompokkan kendaraan berdasarkan kata

	sifat yang diberikan.	beberapa kesalahan.	kebingungannya .	sifat yang diberikan.
9.	Anak tidak dapat mengelompokkan kendaraan dengan benar berdasarkan kategori darat, air, dan udara.	Anak dapat mengelompokkan sebagian kendaraan dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan dalam kategori.	Anak dapat mengelompokkan kendaraan ke dalam kategori darat, air, dan udara dengan baik.	Anak dapat dengan tepat dan cepat mengelompokkan kendaraan ke dalam kategori darat, air, dan udara.
10.	Anak tidak dapat menirukan suara kendaraan dengan benar.	Anak dapat menirukan suara kendaraan, tetapi tidak sesuai atau kurang jelas.	Anak dapat menirukan suara kendaraan dengan cukup tepat, meskipun ada sedikit perbedaan.	Anak dapat dengan sangat tepat menirukan suara kendaraan yang disebutkan dalam cerita.
11.	Anak tidak dapat menirukan kalimat pertanyaan sama sekali.	Anak menirukan kalimat pertanyaan, tetapi kurang tepat atau tidak lengkap.	Anak dapat menirukan kalimat pertanyaan dengan cukup tepat, meskipun ada sedikit kebingungannya	Anak dapat menirukan kalimat pertanyaan dengan sangat tepat dan lengkap sesuai dengan cerita.
12.	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan tentang fungsi kendaraan.	Anak menjawab dengan kurang tepat atau membutuhkan bantuan untuk menjawab.	Anak dapat menjawab dengan tepat mengenai fungsi kendaraan, meskipun sedikit bingung dengan beberapa detail.	Anak dapat menjawab dengan sangat tepat mengenai fungsi kendaraan dengan pemahaman yang jelas.
13.	Anak tidak dapat menjawab atau memberikan jawaban yang salah tentang suara kendaraan.	Anak memberikan jawaban yang kurang tepat atau membutuhkan petunjuk lebih lanjut.	Anak dapat menjawab dengan cukup tepat tentang suara kendaraan yang dikeluarkan.	Anak dapat menjawab dengan sangat tepat mengenai suara kendaraan, sesuai dengan cerita.
14.	Anak tidak dapat mengungkapkan kesan atau perasaan	Anak mengungkapkan kesan, tetapi dengan kata-kata yang	Anak mengungkapkan kesan terhadap kendaraan dengan kata-	Anak dapat mengungkapkan kesan terhadap kendaraan dengan sangat

	terhadap kendaraan sama sekali.	kurang jelas atau tepat.	kata yang jelas dan sesuai dengan cerita.	jelas dan sesuai dengan konteks cerita.
15.	Anak tidak dapat mengungkapkan perasaan sama sekali.	Anak mengungkapkan perasaan, tetapi dengan kata-kata yang kurang tepat atau sulit dimengerti.	Anak mengungkapkan perasaan dengan kata-kata yang tepat, meskipun ada sedikit kebingungannya	Anak mengungkapkan perasaan dengan sangat tepat, menggunakan kata-kata yang sesuai dan jelas.
16.	Anak tidak dapat menyebutkan bagian-bagian kendaraan sama sekali.	Anak menyebutkan sebagian bagian kendaraan, tetapi ada beberapa yang terlupakan.	Anak menyebutkan sebagian besar bagian kendaraan dengan tepat.	Anak dapat menyebutkan semua bagian kendaraan dengan sangat tepat dan lengkap.
17.	Anak tidak dapat menyebutkan warna kendaraan sama sekali.	Anak menyebutkan sebagian warna kendaraan, tetapi ada yang salah atau terlupakan.	Anak menyebutkan warna kendaraan dengan benar, meskipun ada sedikit kebingungan.	Anak dapat menyebutkan semua warna kendaraan dengan sangat tepat dan sesuai dengan gambar serta bacaan.
18.	Anak tidak dapat menceritakan kembali cerita sama sekali.	Anak menceritakan kembali cerita, tetapi ada banyak bagian yang terlupakan atau salah.	Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan cukup baik, meskipun ada sedikit kesalahan.	Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan sangat jelas dan tepat, menggunakan kata-kata sendiri.
19.	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai alur cerita.	Anak menjawab pertanyaan, tetapi jawabannya kurang tepat atau membutuhkan bantuan.	Anak dapat menjawab pertanyaan mengenai alur cerita dengan tepat.	Anak dapat menjawab pertanyaan mengenai alur cerita dengan sangat tepat dan rinci.
20.	Anak tidak dapat memberikan contoh cara mengendarai kendaraan.	Anak memberikan contoh, tetapi kurang tepat atau tidak sesuai dengan	Anak dapat memberikan contoh yang sesuai dengan cara mengendarai	Anak dapat memberikan contoh yang sangat tepat dan lengkap mengenai cara

		kendaraan yang disebutkan.	kendaraan dengan baik.	mengendarai kendaraan.
--	--	-------------------------------	---------------------------	---------------------------









		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
8.	yang menggambar suara kendaraan, seperti "roket berbunyi kers" atau "mobil berbunyi pelan."																	
9.	Anak dapat mengelompokkan kendaraan berdasarkan kara sifat tertentu, seperti "Kendaraan yang besar" truk penggali, pesawat, roket."																	
10.	Anak dapat meniriskan suara kendaraan yang disebutkan dalam cerita, seperti "bensum" untuk mobil atau "wauuk" untuk roket																	
11.	Anak dapat menentukan karakteristik pertama dan tentang kendaraan dalam pop-up book, seperti "di mana pernah itu, ya?"																	
12.	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang fungsi kendaraan, seperti "Apa yang dilakukan pesawat?"																	
13.	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang suara kendaraan, seperti																	



20.	cerita, seperti "Apu yang terjadi setelah roket meluncur?" Anak dapat memberikan contoh cara mengendarai/mengemudi kendaraan.	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
-----	--	---	--	---	--	---	--	---	--	---	--	---	--	---	---	--

**Post-Test**

Lembar Pernyataan (*Post-Test*)

No.	Pernyataan	1				2				3				4				5				6				7				8			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anak dapat menyimak penjelasan dengan baik.																																
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana seperti "apa nama kendaraan itu?"																																
3.	Anak dapat mengikuti dua perintah secara bersamaan, seperti "tunjukkan gambar mobil dan sebutkan warnanya!"																																
4.	Anak dapat menunjukkan gambar kendaraan yang sesuai dengan bagian cerita.																																
5.	Anak dapat menyebutkan kembali nama-nama kendaraan dalam cerita.																																
6.	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang berlawanan, seperti "pesawat besar" dan "mobil kecil"																																
7.	Anak dapat menyebutkan kata sifat yang menggambarkan suara kendaraan, seperti "roket bertunyi keras"																																











20. cerita seperti "Apa yang terjadi setelah roket meluncur?" Anak dapat memberikan contoh cara mengendarai/mengemudi kendaraan	✓																					✓
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

## Lampiran 6 Dokumentasi



## Lampiran 7 Biodata Mahasiswa



Nama : Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin  
NIM : 210105110035  
Tempat Tanggal Lahir : Bontang, 25 Oktober 2002  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Rumah : Jl. Tari Dewa-Dewa, Kel. Guntung, Kota Bontang  
No.Telp : 0895705777511  
Alamat Email : zilyanaaa25@gmail.com